

Hubungan Social Support dengan Hardiness Pada Ibu yang Bekerja di Pasar Tradisional Kota Solok

Vyona Deyan Maretha¹, Free Dirga Dwatra²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

E-mail: vyonadeyan0203@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *social support* dengan *hardiness* pada ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok. Metode kuantitatif digunakan di penelitian ini. Skala *Social Support* serta *Skala Hardiness* digunakan untuk mengumpulkan data dari 100 sampel untuk penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan pada proses pemilihan sampel. Dengan bantuan SPSS Statistics 25 untuk Windows, uji korelasi *product moment* untuk analisis data. Hasil dari penelitian ini tunjukkan *Pearson Correlation* sejumlah 0.566 yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *social support* dengan *hardiness* pada ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok. Berdasarkan uji tersebut didapatkan hasil bahwa H_1 diterima yaitu terdapat hubungan *social support* dengan *hardiness* pada ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok.

Kata kunci: *Social Support, Hardiness, Ibu yang Bekerja*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between social support and hardiness in mothers working in traditional markets in Solok City. Quantitative methods are used in this study. The Social Support Scale and Hardiness Scale are used to collect data from 100 samples for this study. Purposive sampling is used in the sample selection process. With the help of IBM SPSS Statistics 25 for Windows, the product moment correlation test for data analysis. The results of this study show a Pearson Correlation of 0.566, which means that there is a positive and significant relationship between social support and hardiness in mothers working in traditional markets in Solok City. Based on this test, the results show that H_1 is accepted, namely that there is a relationship between social support and hardiness in mothers working in traditional markets in Solok City.

Kata kunci: *Social Support, Hardiness, Working Mothers*

PENDAHULUAN

Pernikahan ialah ikatan lahir dan batin di antara seorang pria dan wanita sebagai pasangan suami dan istri yang bertujuan untuk membentuk sebuah keluarga bahagia serta kekal yang berlandaskan pada Ketuhanan YME (UU No.1 Tahun 1974 Pasal 1 dalam Ira dkk 2014). Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda antar mereka sesuai cara keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan ini bisa saja didapatkan apabila terpenuhinya peran antar suami dan istri. Peran suami adalah sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab secara penuh terhadap keluarganya. Salah satu kewajibannya adalah memberi nafkah kepada keluarga.

Keterlibatan para perempuan dalam kegiatan perekonomian cukup membantu dalam menafkahi keluarga. Karena tingginya beban ekonomi, perempuan harus bekerja untuk menghidupi keluarga (Dewi, 2015). Alhasil, perempuan saat ini mengemban tugas ganda, sebagai ibu rumah tangga serta pekerja untuk menopang ekonomi keluarga (Salaa, 2015). Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, sekitar 69,87% perempuan di kota Solok memutuskan untuk bekerja dibandingkan hanya mengurus rumah.

Ibu yang bekerja di pasar tradisional dalam kehidupan sehari-harinya menghadapi rintangan dan hambatan yang muncul dalam menjalankan usahanya. Bagi individu yang memiliki sikap *hardiness*, tentu hal ini bukanlah masalah besar. Melainkan melihat rintangan tersebut sebagai tantangan. Maddi (dalam Effa dkk, 2021) menyebutkan *hardiness* adalah kemampuan untuk mempersiapkan orang menghadapi situasi tidak menyenangkan yang mereka hadapi. Kemampuan ini terdiri dari tiga komponen: tantangan, kontrol, dan komitmen. Sejalan dengan pendapatnya, Kobasa juga menyebutkan bahwa *hardiness* adalah sifat kepribadian yang membantu orang mengatasi stres dan mengurangi efek buruknya dengan membuat mereka kuat, stabil, dan optimis.

Kobasa (1982) berpendapat bahwa individu dengan *hardiness* yang tinggi maka akan senang bekerja keras. Selain itu individu tersebut akan menikmati pekerjaannya dan memandang tiap perubahan yang terjadi ialah sesuatu hal yang menantang baginya. Seorang ibu yang bekerja diharuskan memiliki kepribadian *hardiness* di dalam dirinya. Sibuk dalam mencari nafkah dan mengurus urusan rumah tangga tentu membuat sebagian ibu-ibu yang bekerja di pasar tradisional merasa lelah dan bosan. Mereka akan mengalami banyak perubahan di setiap harinya. Perubahan ini jika tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan tekanan yang dapat berakhir menjadi stress. Namun, stress ini dapat diatasi dengan adanya kontribusi orang sekitar yang memberikan dukungan.

Nurihsan & Yusuf (2014) berpendapat bahwa salah satu unsur yang memengaruhi kepribadian *hardiness* seseorang adalah lingkungannya. Orang dengan sikap tangguh, yang dipengaruhi lingkungan serta orang-orang di sekitarnya, dapat mengubah tantangan jadi peluang untuk mencapai potensi penuhnya. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan unsur lingkungan lainnya adalah yang memengaruhi kepribadian *hardiness*. Sejalan dengan hal tersebut, Thoriq (2023) berpendapat bahwa mereka yang memperoleh dukungan sosial akan merasa lebih aman saat menghadapi masalah daripada orang yang ditolak oleh orang lain. Penerimaan membuat orang merasa memiliki teman, yang membuat mereka lebih tabah dalam menghadapi kesulitan.

Taylor (2009) menambahkan bahwa dukungan sosial dari mereka yang mempunyai hubungan dekat semacam orang tua, pasangan, anak, serta anggota keluarga lainnya akan terasa lebih berarti. Weiss (dalam Putra, 2015) mengidentifikasi terdapat enam tipe dukungan sosial, antara lain: integrasi sosial, kelekatan, ketergantungan untuk bisa diandalkan, adanya pengakuan, kesempatan untuk merasa dibutuhkan, serta bimbingan. Orang yang menerima dukungan sosial dari lingkungan terdekatnya akan merasa dihargai serta dicintai. Meskipun demikian, pada beberapa ibu yang bekerja dapat menjalani perannya dengan baik sehingga mereka tidak merasa tertekan. Dukungan sosial adalah bentuk dari ketersediaan bantuan dari orang lain yang didapat oleh individu tertentu (Dalton, dalam Effa 2021). Lingkungan informal seperti teman, keluarga, dan rekan kerja dapat memberikan dukungan sosial ini.

Ibu yang bekerja menghabiskan waktu selama 10-12 jam untuk berada di pasar. Menghabiskan sebagian waktu untuk berdagang di pasar tentu menimbulkan rasa bosan dan lelah. Tidak jarang juga ibu yang bekerja di pasar tradisional mengalami tekanan-tekanan yang berasal dari dalam diri serta dari orang disekitar. Tekanan ini apabila tidak ditangani dengan baik, maka ibu yang bekerja rentan mengalami krisis baik secara mental maupun emosional. Bagi seorang ibu bekerja dibutuhkan adanya sikap *hardiness* yang tinggi. *Hardiness* adalah sekumpulan karakteristik kepribadian sebagai pertahanan diri dalam berbagai situasi yang penuh tekanan. Perilaku ini dapat ditunjukkan berupa semangat dalam bekerja, adanya sikap tahan banting di dalam situasi apa saja. Ibu yang bekerja juga rentan mengalami stress. Stress ini akan semakin memburuk apabila tidak adanya perilaku *hardiness* dalam diri suatu individu.

Adanya perilaku tahan banting yang dimiliki ibu bekerja berasal dari banyak hal. Salah satunya berupa *social support* yang diberikan dari orang sekitar. *Social support* adalah dukungan yang menggambarkan pikiran atau perasaan seseorang berupa kenyamanan, perhatian, dan bantuan dari orang lain. *Social support* ini dapat diterima melalui lingkungan informal seperti keluarga, teman, dan rekan kerja. *Social support* ini dapat diterima individu dari orang lain berupa perhatian, penghargaan, memberikan informasi serta saran yang sekiranya dapat membantu, dan perasaan diharapkan juga dari orang lain.

Bersumber fenomena yang telah dipaparkan di atas, pentingnya *social support* untuk menunjang perilaku *hardiness*. Tingginya tingkat tahan banting seseorang, maka akan lebih mudah menghindarkan diri dari tekanan dan stres. *Hardiness* ini tentu tidak hanya didapatkan dari dalam diri, namun didapatkan juga berupa bentuk dukungan Sosial dari orang disekitar. Peneliti menggunakan variabel *social support* dan *hardiness*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hubungan *social support* dengan *hardiness* pada ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang diputuskan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria subjek yang ditetapkan oleh peneliti yaitu ibu bekerja di pasar yang tidak memiliki ruko dan memiliki anak. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *social support* (variabel independent) dan *hardiness* (variabel dependen). Pengukuran *social support* menggunakan skala Weiss oleh Putra. Adapun *blueprint* skala *social support* berjumlah 24 aitem *favorable* serta 11 aitem *unfavorable* dan 13 aitem *favorable*. Pengukuran *hardiness* menggunakan skala oleh Kobasa (1982) yang sudah dimodifikasi berdasarkan pertimbangan kesesuaian sampel dengan aitem menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Skala ini terdiri 17 item *favorable* serta 13 aitem *unfavorable*.

Penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket secara *hardcopy* dengan skala likert untuk menjawab pernyataan yang tersedia. Pada skala *social support* terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Alternatif jawaban diberikan skor 1,2,3,4 untuk pernyataan *favorable*, dan 4,3,2,1 untuk pernyataan *unfavorable*. Pada skala *hardiness* terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering. Alternatif jawaban diberikan skor 1,2,3,4,5 untuk pernyataan *favorable*, dan 5,4,3,2,1 untuk pernyataan *unfavorable*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 orang ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok. Berdasarkan tabel deskripsi subjek berdasarkan usia, menunjukkan bahwa total keseluruhan subjek berjumlah 100 responden, dengan 27 orang responden (27%) berusia 20-40 tahun, 56 orang responden (56%) berusia 41-50 tahun, dan 17 orang responden (17%) memiliki rentang usia 51-60 tahun. Berdasarkan jumlah anak, menunjukkan bahwa 8 orang responden memiliki 1 anak, 33 orang responden memiliki 2 anak, 38 orang responden memiliki 3 anak, 11 orang responden memiliki 4 anak, 6 orang responden memiliki 5 anak, 1 orang responden memiliki 6 anak, dan 3 orang responden memiliki 7 anak.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek pada variabel *hardiness* berada pada kategori tinggi dengan jumlah subjek 82 orang (82%). Pada variabel *social support* mayoritas subjek berada pada kategori tinggi dengan jumlah subjek 70 orang (70%).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Skala Social Support dengan Hardiness

Test	Statistic	Asymp.Sig
Kolmogorov-Smirnov	0.051	0.200

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ yang artinya penelitian berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Social Support dengan Hardiness

Variabel	Sum of Square	Mean Squared	F	Sig.
Social Spport * Hardiness	1537.172	56.932	1.119	0.345

Berdasarkan tabel 2, didapatkan nilai *sig. deviation from linearity* $0.345 > 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear dari *social support* dengan *hardiness*.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Pearson Corelation	Sig. (2-tailed)
0.566	0.000

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa *pearson correlation* sebesar 0.566 dan signifikansi 0.000. Nilai Signifikansi 0.000 berada dibawah 0.005, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *social support* dengan *hardiness* pada ibu yang bekerja di pasar menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* sejumlah 0.566 dengan tingkat signifikansi 0.000. Bersumber uji tersebut didapatkan hasil bahwa H_1 diterima yaitu ada hubungan *social support* dengan *hardiness* pada ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok. Dilihat dari nilai korelasi yang ditemukan dapat diketahui adanya hubungan yang positif antara *social support* dengan *hardiness* yang dimiliki ibu-ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok. Makin tinggi *social support* yang dimiliki ibu-ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok, jadi makin tinggi juga *hardiness* yang dimilikinya.

Penelitian ini dilaksanakan kepada ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok. Ibu yang bekerja di pasar tradisional menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan ekonomi, tuntutan pekerjaan, dan tanggung jawab domestik. Ibu-ibu yang bekerja harus berusaha untuk menghindari tekanan yang dapat menyebabkan stres. Salah satu jenis kepribadian yang dapat membantu orang mengatasi stres adalah kepribadian tahan banting atau *hardiness*. (Kobasa 1984). Kepribadian *hardiness* dipengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, yang memiliki kemampuan mengubah tantangan jadi peluang serta kesempatan untuk kembangkan potensi yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurihsan & Yusuf (2014) lingkungan berupa *social support* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian *hardiness* pada individu.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa *social support* berpengaruh positif signifikan terhadap *hardiness*. hal ini didukung Kurnia & Ramadhani (2021) *social support* baik material maupun moral dari teman, keluarga, serta orang lain yang dianggap berharga dalam hidup sangat berkaitan erat dengan *hardiness*. Penelitian Indah (2017) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi *hardiness* pada ibu yang bekerja yaitu status pekerjaan, motivasi dari anak, serta menikmati peran yang sedang dijalani. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Tizar (2010) *social support* berdampak lebih besar dalam mempengaruhi *hardiness*. artinya, makin tinggi *social support* yang diperoleh, jadi *hardiness*nya akan makin tinggi juga. Sebaliknya, makin rendah *social support* yang diperoleh jadi akan makin rendah pula *hardiness*nya.

Hasil pengkategorian skor yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa skor *hardiness* dan *social support* berada pada kategori tinggi. Perihal ini tunjukkan ibu yang bekerja di pasar memiliki *social support* yang baik dalam pembentukan kepribadian *hardiness*. Hal ini didukung oleh penelitian oleh DeBerard, Spielmans, & Julka (2004) Kegigihan mereka dalam menjalani prosedur tersebut terbukti dipengaruhi oleh dukungan emosional. Lebih jauh lagi, dalam kondisi seperti itu, kegigihan juga dapat terwujud, terutama saat berinteraksi dengan orang-orang yang mendukung (Maddi, 2013). Penelitian oleh Jalali & Rahimi (2019) tunjukkan ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial serta ketahanan psikologis.

Pada penelitian ini aspek kelekatan dari *social support* pada ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok cenderung sedang. Artinya, sesuai dengan penjelasan Weiss (Putra, 2015) yaitu jenis dukungan yang didapatkan seseorang berupa kedekatan emosional yang dalam menimbulkan rasa aman bagi penerima. Selain itu, timbul pula perasaan tentram, aman serta damai yang ditunjukkan sikap bahagia serta tenang. Pada aspek integrasi sosial berada pada kategori sedang. Artinya, sejalan dengan penjelasan dari Weiss (Putra, 2015) yang menyebutkan bahwa *social support* dapat diperoleh dari adanya perhatian dari orang disekitar. Hal ini didukung Hale (2005) menyatakan individu akan berfungsi secara optimal saat berada pada lingkungan sosial yang suportif.

Berikutnya aspek adanya pengakuan dari *social support* pada ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok berada pada kategori tinggi. Yaitu, adanya pengakuan atas sebuah pencapaian keahlian dan mendapatkan penghargaan dari orang lain. Aspek selanjutnya adalah ketergantungan untuk dapat diandalkan dengan kategori sedang. Sesuai dengan penjelasan oleh Weiss (dalam Putra, 2015), dukungan sosial jenis ini berupa adanya orang yang dapat diandalkan ketika sedang mengalami kesulitan. Pada aspek bimbingan dari *social support* didapatkan bahwa aspek ini berada pada kategori sedang. Mempunyai arti sumber dari dukungan jenis ini berupa nasehat yang diberikan oleh orang lain ketika sedang menghadapi masalah. Aspek yang paling terakhir adalah kesempatan untuk merasa dibutuhkan yang juga berada pada kategori sedang. Aspek ini muncul ketika individu merasa ada orang lain yang bergantung padanya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok pada 23 Desember 2024 untuk mengetahui alasan adanya perilaku dan sikap *hardiness* pada ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa alasan utama yang dapat memunculkan *hardiness* yang tinggi adalah adanya orang yang selalu membantu ketika sedang mengalami kesusahan. Sumber dari dukungan ini bisa didapatkan dari suami, rekan sebaya, dan anak.

Bersumber penjelasan yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa tingkat *hardiness* pada ibu-ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok termasuk ke dalam kategori sedang, Social support yang dimiliki oleh ibu-ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok juga berada di kategori sedang. Hal tersebut sejalan dengan teori-teori yang dijelaskan *social support* ialah faktor yang mempengaruhi terbentuknya *hardiness*. *Social support* mempunyai hubungan yang positif terhadap *hardiness*. Artinya, jika *social support* tinggi jadi *hardiness* yang dimiliki juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika *social support* rendah jadi *hardiness* juga rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini pada hubungan *social support* dengan *hardiness* pada ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan *social support* dengan *hardiness* pada ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok. Mayoritas subjek pada variabel *hardiness* berada pada kategori tinggi dan pada variabel *social support* mayoritas subjek juga berada pada kategori tinggi. Artinya, semakin tinggi *social support* yang dimiliki oleh ibu yang bekerja di pasar tradisional maka semakin tinggi pula *hardiness* yang dimilikinya.

Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian selanjutnya yaitu memperluas cakupan penelitian agar tidak hanya terfokus pada satu wilayah dan kategori subjek. Pendekatan ini dilakukan untuk memudahkan generalisasi hasil penelitian dan penerapannya pada kelompok lain. Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat memperluas pemahaman mereka tentang variabel-variabel yang mempengaruhi *hardiness*, seperti *control*, *commitment*, dan *challenge*, dengan memasukkan variabel lain yang belum diteliti di penelitian ini. Bagi subjek penelitian, berdasarkan hasil penelitian didapatkan *social support* pada ibu-ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok berada pada kategori sedang sehingga memiliki dampak positif kepada pengalaman *hardiness* yang artinya apabila *social support* ini ditingkatkan maka pengalaman *hardiness* pada ibu-ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok pun akan baik sehingga ibu-ibu yang bekerja di pasar tradisional Kota Solok akan mampu mencapai performa dirinya yang baik dalam proses jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang .2023. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Tahun 2023). bps.go.id. (diakses pada tanggal 4 November 2023).
- DeBerard, M. S., Spielmans, G. I., & Julka, D. L. (2004). Predictors of academic achievement and retention among college freshmen: a longitudinal study. *College Student Journal*, 38(1), 66.
- Dewi, D. A. L. (2015). Peran ibu rumah tangga dalam perekonomian keluarga studi kasus di desa Gunem kabupaten Rembang. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 1(02).
- Hale, C., Hannum, J. W., & Espelage, D. L. (2005). Social Support and Physical Health: The Importance of Belonging. *Journal of American College Health*, 53(6), 276–284.
- Indah Antika Putri, Y., & Lestari, R. (2017). *Hardiness Pada Ibu Bekerja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jalali, M., & RAhimi, M. 2019. The Relationship between Psychological Hardiness and Social Support in Women with Breast Cancer. Department of Psychology, Faculty of Educational Sciences & Psychology, University of Kharazmi, Tehran, Iran. 6(4). doi: [http://10.32598/ajnpp.6.4.1](https://doi.org/10.32598/ajnpp.6.4.1).
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). *Hardiness and Health: A Prospective Study*. *Journal of Personality and Social Psychology*. 42 (1). 168-177.
- Kurnia, A., & Ramadhani, A. (2021). Pengaruh *hardiness* dan dukungan sosial terhadap stres akademik mahasiswa. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 657-666.

- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness: Turning Stressful Circumstances into Resilient Growth*. California: Springer.
- Maddi, S. R. (1999). The personality construct of hardiness: Effects on experiencing, coping and strain. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 51 (2), 83-94.
- Nurihsan, A. J., & Yusuf, S. (2014). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, M. D. K. (2015). Uji validitas konstruk the social provisions scale. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1-18.
- Ratnaningtyas, A., Diniyyati, E., & Safitri, S. (2023). HARDINESS DAN STRES PARA IBU BEKERJA DI SEKTOR INDUSTRI PROVINSI BANTEN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2088-2093.
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*. Vol VIII, No. 15, Januari-Juni, 2.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.